

Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Shalat Dhuha di SMAN 1 Tilatang Kamang

M. Fajri¹, Fauzan², Darul Ilmi³, Nurhasnah⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 30, 2024
Revised June 08, 2024
Accepted June 12 2024
Available online 28 June 2024

Kata Kunci:

Projek Penguatan Pelajar Pancasila, Shalat Dhuha

Keywords:

Pancasila Student Strengthening Project, Dhuha Prayer



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, observasi awal di SMAN 1 Tilatang Kamang menunjukkan bahwa proyek integrasi profil pembelajaran Pancasila telah dilaksanakan, namun hanya sebatas teori tanpa paparan yang memadai kepada siswa. Tujuan penelitian adalah memahami permasalahan dan solusi dalam integrasi profil pembelajaran Pancasila, terutama di kelas Dhuha. Metode penelitian lapangan digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Ditemukan bahwa tidak semua siswa dan orang tua mengikuti Salat Dhuha, yang mempengaruhi implementasi proyek. Koordinasi antara staf pengajar dan siswa juga diperlukan untuk memperdalam pemahaman konsep seperti makna Salat Dhuha.

ABSTRACT

In this study, initial observations at SMAN 1 Tilatang Kamang showed that the Pancasila learning profile integration project had been implemented, but only limited to theory without adequate exposure to students. The purpose of the study was to understand the problems and solutions in the integration of Pancasila learning profile, especially in Dhuha class. Field research methods were used to collect information directly, with a qualitative descriptive approach. It was found that not all students and parents attended Salat Dhuha, which affected the

implementation of the project. Coordination between teaching staff and students is also needed to deepen the understanding of concepts such as the meaning of Salat Dhuha.

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan di Indonesia tidak pernah lepas dari revisi kurikulum; pada setiap akhir siklus kurikulum terdapat evaluasi. Namun, sangat jelas bahwa kurikulum dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa. Sebagai negara yang selalu berinovasi dalam bidang pengembangan kurikulum, Indonesia tentu telah mengalami banyak perubahan sejak kemerdekaannya.

Menurut Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memberikan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil, dan mewujudkan bangsa yang harmonis. Oleh karena itu, jika kita mendalami sistem pendidikan Indonesia selama ini, kita telah melihat banyak perubahan. Perubahan kurikulum, perbaikan proses pembelajaran, peran doa dalam sistem pendidikan, dan pengembangan guru sebagai pendidik, semuanya merupakan bagian dari hal tersebut.

Pergeseran dan perbaikan pada sistem pendidikan saat ini membuat kita tidak bisa mengabaikan pentingnya sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, perkembangan terkini yang memberikan otonomi lebih besar kepada instruktur dan siswa dalam memutuskan pendekatan pedagogi adalah kurikulum mandiri, yang merupakan bagian dari pembaharuan.

Sistem pendidikan saat ini memberikan kesan pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang lebih teratur, dengan mayoritas siswa hanya duduk diam sementara guru mempelajari materi. Menurut sistem seperti ini akan mengutamakan informasi dan rendahnya nilai kompetensi. Pada saat yang sama, sikap merupakan bagian dari bidang pendidikan yang luas.

Terdapat kebutuhan yang terus-menerus untuk meningkatkan standar kualitas pendidikan sebagai respons terhadap perubahan di lapangan. Tentu saja, kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas akan tetap relevan dan dapat dijalankan dalam jangka panjang. Perubahan yang terjadi di seluruh dunia berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. seluruh bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang ekonomi, industri, sosial, dan politik.

Tentu saja, sumber daya manusia yang berkualitas juga tidak kalah pentingnya dalam pembangunan ini. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Teori human capital yang menyatakan bahwa upaya peningkatan kompetensi manusia dapat mempengaruhi kemajuan kehidupan menjadi landasan pandangan tersebut.

*M. Fajri

E-mail addresses: fajrimuhammad241@gmail.com

Sebuah kebijakan baru dengan beberapa hasil diperkenalkan oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Kebudayaan dan Pendidikan (mendikbud), sebagai tanggapannya: kebebasan belajar. Sistem pemanas mandiri dan platform pembelajaran mandiri diresmikan pada Episode 15. Kurikulum mandiri resmi diterapkan pada 11 Februari 2022. Kini ada tiga opsi yang tersedia bagi satuan pendidikan saat membuat kurikulum sesuai dengan Diknas. Standar; setiap pilihan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang unik dan konteks kelembagaan unit tersebut. Ada tiga kemungkinan hasil yang bisa dicapai: iklim tahun 2013, skenario darurat, dan otonomi penuh.

Tahun ajaran 2013–2014 menandai dimulainya adopsi kurikulum nasional. Siswa dapat mengganti pengetahuan yang hilang jika terjadi keadaan darurat dengan mengikuti kurikulum darurat. Hal ini didasarkan pada kurikulum 2013, yang menggabungkan kompetensi inti dan mengikuti pendekatan diversifikasi. Sebaliknya dimanfaatkan pada fase pembelajaran Covid-19 dan lebih mendasar. Sambil secara bersamaan berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa melalui kajian konsep-konsep inti, kurikulum otonom telah berkembang dari bentuk aslinya sebagai kurikulum prototipe menjadi sesuatu yang lebih dapat disesuaikan; itu tetap menjadi kerangka kurikulum.

Selain itu, banyak pula yang menentang pendidikan namun memiliki pandangan yang sama mengenai pentingnya otonomi siswa di kelas. Diantaranya adalah Paulo Freire, yang dalam karyanya "Education of the Oppressed" berpendapat bahwa pendidikan adalah kunci emansipasi dari penindasan. Pendidikan, dalam pandangan Paulo, secara intrinsik terkait dengan pematangan karakter, dll..

Berdasarkan pandangan ini, landasan pendidikan umum haruslah konsep otonomi. Kesempatan bagi setiap orang untuk mewujudkan potensi penuhnya.

Banyak pemerhati pendidikan yang terpicat dengan acara yang disampaikan oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Kebudayaan dan Pendidikan. "Kemerdekaan belajar bisa dikatakan otonom dalam bidang pendidikan," tulis Darmayani dalam jurnalnya mengutip salah satunya. Inilah awal kebangkitan inisiatif otonomi pendidikan. Tujuan pendidikan Merdeka adalah membantu siswa menjadi pemikir dan analis yang lebih baik. Karakter yang baik, keberagaman dalam dunia, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif merupakan enam pilar Profil Pelajar Pancasila yang menguraikan maksud dan tujuan pendidikan Indonesia. Pilar-pilar ini kini menjadi bagian dari kurikulum independen yang baru-baru ini diberlakukan.

Kita bisa menyelamatkan tanah air kita dengan menerapkan P5. Masyarakat cenderung memiliki titik lemah terhadap tanah kelahirannya. Islam tidak melarang hal tersebut asalkan tidak bertentangan dengan prinsip dan ajaran Islam, karena manusia dilahirkan dengan ciri-ciri bawaan tertentu.

Fakta bahwa Islam tidak mengatur patriotisme bukan tanpa fakta bahwa itu adalah emosi manusia yang normal. Sebagai agama ideal bagi semua orang, Islam mendorong umatnya untuk mencintai tanah airnya dan berkembang menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan menemukan kepuasan baik di kehidupan ini maupun di akhirat. Menurut para ulama, ini adalah salah satu puisi yang menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air yaitu Al-Qur'an surah an-Nisa' ayat 66.

Berdasarkan temuan awal, proyek peningkatan profil siswa Pancasila telah diintegrasikan ke dalam SMAN 1 Tilatang Kamang. Namun yang kami miliki hanyalah teori untuk upaya penguatan profil pelajar Pancasila. Akibatnya, mahasiswa belum mendapatkan manfaat penuh dari inisiatif peningkatan profil pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, sebaliknya, tidak bersifat spesifik pada mata pelajaran, melainkan terintegrasi dalam berbagai mata kuliah. Inisiatif untuk meningkatkan profil siswa Pancasila melalui PAI tidak banyak dilakukan oleh siswa tersebut. Proyek peningkatan visibilitas siswa Pancasila juga harus terlaksana ketika kurikulum mandiri ini sudah berjalan satu tahun.

Siswa tidak melaksanakan proyek peningkatan profil siswa Pancasila karena hal tersebut, dan berdampak signifikan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran, khususnya pada saat shalat Dhuha. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penelitian ini akan mengkaji "Integrasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila Dalam Sholat Dhuha di SMAN 1 Tilatang Kamang" untuk mengetahui lebih jauh tantangan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan oleh para guru dalam upaya membesarkan siswa Pancasila.

METODE

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan apa yang disebut penelitian lapangan, yaitu tindakan terjun ke lapangan dan melakukan observasi. Untuk mencapai hal yang mendasar, hal ini menggunakan metodologi penelitian lapangan, yang melibatkan peneliti yang benar-benar hidup, bersosialisasi, dan terlibat dalam aktivitas terkait bidang lainnya.

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Ketika mempelajari keadaan objek dunia nyata, peneliti kualitatif menggunakan dirinya sebagai instrumen, menggunakan metode pengumpulan data triangulasi dan analisis induktif, dan menempatkan penekanan pada makna daripada

generalisasi dalam temuan mereka. Penelitian kualitatif mengandalkan bukti empiris yang ditemukan di lapangan daripada kerangka teoritis untuk mengumpulkan data secara langsung.

Penelitian bersifat deskriptif bila tujuannya bukan untuk membuktikan hipotesis tertentu melainkan untuk menjelaskan “apa yang ada” mengenai suatu karakteristik, gejala, atau keadaan. Hal ini dikarenakan penelitian penulis berupaya untuk merinci integrasi proyek pada saat Sholat Dhuha di SMAN 1 Tilatang Kamang, dengan tujuan untuk mengangkat profil siswa Pancasila. Kamis Pekan, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat menjadi lokasi penyelidikan yang dilakukan di SMAN 1 Tilatang Kamang. Penulis dengan susah payah mengidentifikasi isu-isu utama dalam bidang ini, itulah sebabnya dia memilih untuk fokus pada bidang ini.

Siswa, guru PAI sebagai informan pendukung, dan kepala sekolah sebagai informan utama. Saat mengumpulkan informasi untuk penelitian ini. Jadi, Anda perlu menggunakan metode seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data. Meninjau, mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan merupakan empat tahapan yang membentuk teknik analisis data kualitatif. Dengan menggunakan triangulasi data untuk memverifikasi data dan interpretasinya, peneliti dapat memastikan penelitian mereka valid dan dapat diandalkan. Agar suatu penelitian dapat dikatakan valid, maka data yang dikumpulkan harus sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Penelitian dapat menggunakan bentuk-bentuk triangulasi sebagai berikut: Triangulasi pada Ranah Teknis dan Sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Holistik

Serta aspek psikologis, sosial, intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam lingkup proyek ini, prinsip-prinsip pendidikan Pancasila mendorong kita untuk menelaah lebih dekat dan mencari hubungan sehingga kita dapat memahami dan memecahkan setiap permasalahan yang mungkin ada.

Guru harus menjelaskan proyek yang dibuat oleh siswa, seperti memperlihatkan video, mempraktekan, memperlihatkan alat peraga, diberikan buku dan lain sebagainya. Namun pada shalat Dhuha, guru mempraktekan bagaimana tata cara shalat Dhuha. Selain itu guru juga menjelaskan bagaimana manfaat shalat Dhuha itu sendiri. Hal ini tidak terlepas dari spiritual, sosial, emosi intelektual, fisik psikis dan lain-lain. Penjelasan guru tentang shalat Dhuha ini nantinya diharapkan membuat siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat Dhuha. Dalam hal ini diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: “Sebelum mereka salat Dhuha, terlebih dahulu guru mempraktekan salat dhuha kemudian guru menjelaskan bagaimana pentingnya salat Dhuha, dan manfaat shalat Dhuha itu sendiri, walau shalat Dhuha ini shalat sunnah dan kegiatan tambahan lainnya iatu tadarus bersama. Setelah itu mereka melaksanakan salat dhuha dan tadarus bersama”

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: “Didalam P5 misalnya kearifan lokal sasaran pertama beriman bertakwa, dan berakhlakul karimah itu merupakan salah satu profil yang dicapai oleh siswa, sasaran akhir dari proyek itu adalah salah satu profilnya beriman bertakwa, dan berakhlakul karimah. Kalau beriman bertakwa, dan berakhlakul karimah yang dituntut anak ini sebelum PBM adalah salat Dhuha. Guru menjelaskannya dengan cara mempraktekannya kemudian guru menjelaskan pentingnya dan manfaat dari salat Dhuha. Walaupun salat Dhuha ini salat sunnah tapi fadillahnya sangatlah besar. Selain salat Dhuha, anak-anak juga melakukan tadarus bersama juz 30 dan juz 1. Salat Dhuha ini harus dibiasakan oleh anak-anak itu. Hal ini bertujuan agar menjadi kebiasaan bagi anak-anak tersebut hingga dewasa”

Dalam hal ini kepala mengatakan bahwa: “Sebelum peserta didik melaksanakan salat Dhuha, bahwasanya guru terlebih dahulu mempraktekan dan guru menjelaskan pentingnya salat Dhuha”

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, diketahui bahwa peserta didik sebelum melaksanakan salat Dhuha guru menjelaskan tentang salat Dhuha dengan cara mempraktekannya kemudian menjelaskan pentingnya dan manfaat salat Dhuha. Selain salat Dhuha ada kegiatan lainnya seperti tadarus bersama.

Biasanya salat Dhuha itu bisa dilakukan secara berjamaah ataupun sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti lakukan peserta didik disana melaksanakan salat Dhuha sebelum PBM dimulai dan dilakukan secara sendiri-sendiri tidak berjamaah. Bahkan pembina (guru) melaksanakan salat Dhuha itu secara sendiri-sendiri. Dalam hal ini diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: “Kami memang melaksanakan salat Dhuha secara sendiri-sendiri, tetapi kadang-kadang kami melakukannya secara berjamaah dengan cara mengajak teman-teman yang mau berjamaah”

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: “Melaksanakannya tidak berjamaah tetapi melaksanakannya sendiri-sendiri. Pembina (guru) juga melaksanakan salat Dhuha secara sendiri-sendiri. Semua mereka itu melaksanakan salat Dhuha sebelum PBM dimulai.”

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Pelaksanaan salat dhuha itu dilaksanakan sendiri-sendiri, baik guru maupun peserta didik"

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, diketahui bahwa peserta didik melaksanakan salat secara sendiri-sendiri tidak berjamaah, bahkan pembina (guru) melaksanakannya secara sendiri-sendiri. Akan tetapi ada juga siswa melaksanakan salat Dhuha secara berjamaah dengan mengajak temannya mau salat berjamaah.

Biasanya peserta didik melaksanakan salat Dhuha sesuai dengan kondisi emosional tertentu. Seperti sedih, ceria, marah, takut, dan lain-lain Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Biasanya kalau lagi sedih atau pusing dalam mengerjakan tugas, yang biasa saya lakukan adalah salat Dhuha. Sehingga membuat hati dan pikiran tenang dan saya melaksanakan salat Dhuha dengan senang hati"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Kalau dilihat anak itu sesuai dengan kriteria yang dituntut sebelum anak memulai proyek yang disampaikan alur proyek, bagaimana juknis-juknis yang dilakukan, bagaimana salat Dhuha itu dilakukan bukan karena absen tapi dengan niat ikhlas karena Allah SWT. Dan anak itu melaksanakan salat Dhuha itu penuh dengan kesadaran bagaimanapun keadaan kondisi emosionalnya."

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Selain dilihat dari segi emosional peserta didik, baik senang, susah, duka, maupun bahagia, itu tergantung dari niat atau keikhlasan peserta didik itu sendiri dalam melaksanakan salat Dhuha. Baik di sekolah maupun dirumah"

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya bagaimanapun keadaan kondisi emosional peserta didik melaksanakan salat Dhuha mereka melakukan dengan ikhlas dan penuh kesadaran.

Salat Dhuha ini sangat penting sekali, terutama bagi peserta didik. Shalat Dhuha ini tidak akan mengganggu psikis peserta didik karena manfaat salat Dhuha itu salah satunya membuat hati dan pikiran menjadi tenang.

Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Saya merasakan sendiri bagaimana shalat Dhuha itu tidak mengganggu psikis saya, malah ini membuat hati dan pikiran tenang saat memulai pembelajaran"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Salat Dhuha ini menuntun mereka kearah yang lebih baik. Sasaran proyek ini bukan untuk nilai, tapi bagaimana anak itu betul-betul berkarakter"

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan: "Shalat Dhuha ini bertujuan untuk siswa beribadah dan lebih dekat lagi sama Tuhannya iatu Allah SWT dan Shalat Dhuha itu manfaat banyak sekali salah satunya membuat hati dan pikiran tenang. Jadi shalat Dhuha ini tidak mengganggu psikis peserta didik"

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya shalat Dhuha ini tidak mengganggu psikis peserta didik karena shalat Dhuha ini membuat hati dan pikiran menjadi tenang. Sasarannya tidak selalu untuk nilai, tapi sasarnya bagaimana anak-anak itu berkarakter.

Salat Dhuha banyak sekali memiliki manfaat yang dirasakan oleh peserta didik, salah satunya meningkatkan kecerdasan intelektual. Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Sebelum PBM dilaksanakan kami melaksanakan salat Dhuha, tapi itu membuat saya untuk fokus belajar. Ketika itu kebetulan ada ujian, namun saya salat Dhuha terlebih dahulu. Sesudah saya melaksanakan salat Dhuha ketika ujian saya dengan mudah menjawab soal"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Salat Dhuha itu memang mampu meningkatkan kecerdasan intelektual anak, hampir dari semua anak yang melaksanakan salat Dhuha yang ikhlas melaksanakannya bisa fokus belajar."

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Salat Dhuha itu memang mampu meningkatkan kecerdasan intelektual anak, tetapi jika anak tersebut melaksanakannya dengan ikhlas"

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya salat Dhuha ini mampu meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik.

Kontekstual

Menurut prinsip kontekstual ini, tujuan utama proses pembelajaran yang baru dimulai adalah agar siswa dan guru menelaah lingkungan dan realitas sehari-hari sebagai sumber pengetahuan. Oleh karena itu, tujuan dari proyek ini adalah untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai aspek di luar lingkup satu lembaga pendidikan.

Sebelum peserta didik memasuki jenjang SMA, sebelumnya peserta telah mengetahui tentang salat Dhuha. Baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolahnya terdahulu.

Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Iya sebelumnya memang sudah mengetahui apa itu salat Dhuha, karena sebelum masuk SMA, di SMP sudah diterangkan untuk salat Dhuha"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Kalau dari segi diagnostik anak itu, anak itu di tes segi diagnostiknya ada pemetaannya. Anak asal sekolahnya mana kan ada kalkulasinya, setelah itu kita hanya mengembangkan potensi yang ada dimiliki anak"

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Sebelum anak ini masuk SMA, kami melihat potensi mereka terlebih dahulu dengan cara, salah satunya kami bertanya langsung kepada peserta didik apakah sudah mengetahui tentang shalat Dhuha. Jika sudah kami tinggal melanjutkan atau mengembangkan potensi peserta didik"

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, peserta didik sebelum masuk jenjang SMA sudah mengetahui apa itu salat Dhuha. Tinggal pihak SMA saja yang mengembangkan potensi siswa.

Peserta didik dirumah juga pernah diajak oleh orang tua untuk salat duha sebelum mereka masuk sekolah SMA. Karena ada juga peserta didik pengalaman pribadinya pernah salat Dhuha diajak oleh orang tua. Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Sudah pernah karena di rumah orang tua saya melaksanakan salat Dhuha, makanya beliau mengajak saya untuk salat Dhuha."

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Didalam projek ada pemangku kepentingan. Dalam pemangku kepentingan termasuklah orang tua. Semua pemangku kepentingan ditambah stockholder yang ada di sekolah harus bekerja sama dan berkolaborasi. Kesempatan inilah pihak sekolah bertanya kepada orang tua anak, apakah anak ini pernah diajak untuk salat Dhuha. Dan ditemukan masih ada orang tua yang mengajak anaknya untuk salat."

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Selain kami bertanya kepada peserta didik tentang apakah peserta sudah mengetahui tentang shalat Dhuha, kami juga bertanya kepada peserta apakah ada orang tua kalian pernah mengajak kalian untuk salat Dhuha. Pada umumnya menjawab pernah"

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, masih ada orang tua peserta didik yang mengajak anaknya salat Dhuha dirumah sebagai pengalaman pertamanya. Sebelumnya peserta didik sudah pernah melaksanakan salat Dhuha, baik dirumah, lingkungan masyarakat maupun di sekolahnya terdahulu.

Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Saya pernah melaksanakan salat Dhuha baik dirumah maupun disekolah terdahulu" Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Tergantung dirinya masing-masing sebelum dirinya masuk SMA atau sekolah sebelumnya ada melaksanakan salat Dhuha"

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Peserta didik tersebut pada umumnya pernah melaksanakan shalat Dhuha sebelum mereka masuk SMA atau sekolah sebelumnya ada melaksanakan salat Dhuha, itupun tergantung diri mereka masing-masing "

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, siswa itu pernah melaksanakan salat Dhuha dan itu tergantung dari sekolah peserta didik sebelumnya. Apakah sekolah itu telah menerapkan salat Dhuha atau belum. Salat Dhuha ini memang diketahui oleh peserta didik. Baik tata caranya maupun manfaat dari salat Dhuha itu sendiri. Tetapi masih ada juga siswa yang tidak melaksanakan salat Dhuha. Ada juga peserta didik yang melaksanakan salat Dhuha karena ia mendapat suatu hidayah untuk melaksanakan salat Dhuha. Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Ketika saya ada masalah terhadap pelajaran yang sangat susah sekali, ditambah ada masalah keluarga yang dihadapi seperti sering bertengkar. Oleh karena itu pada pagi hari timbul dihati berkeinginan untuk melaksanakan salat Dhuha. Karena dengan salat Dhuha pikiran menjadi tenang"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Anak-anak tersebut kebanyakan mendapat hidayah untuk melaksanakan salat ketika dirinya ditimpa masalah" Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "ketika peserta didik mendapat masalah, disitulah hidayah yang mereka dapatkan untuk melaksanakan shalat, terutama shalat Dhuha"

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, peserta didik itu pernah melakukan salat Dhuha kebanyakan ia ditimpa masalah dan disitulah mereka mendapat hidayah untuk melaksanakan salat Dhuha.

Sebelum peserta didik mengetahui tentang salat Dhuha, tentulah mereka pernah melihat orang salat Dhuha. Karena salat Dhuha itu sudah tidak awam lagi. Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Saya sudah pernah melihat orang salat Dhuha, karena sebelumnya saya sudah pernah melihat dirumah, maupun disekolah sebelumnya"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Sudah melihat karena salat Dhuha itu sudah itu sudah tidak awam lagi karena beberapa sekolah sudah menerapkan salat Dhuha" Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Peserta didik sudah pernah melihat shalat Dhuha karena sudah tidak awam

lagi". Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, salat Dhuha itu sudah tidak awam lagi karena dirumah maupun disekolah mereka terdahulu sudah melaksanakan salat Dhuha.

Berpusat Pada Peserta Didik

Ketika kita berbicara tentang pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang kita maksud adalah gaya belajar dan mengajar yang menekankan siswa sebagai agen otonom yang, misalnya, dapat memutuskan apa yang ingin mereka pelajari dan bahkan menyarankan mata pelajaran yang potensial untuk mata pelajaran mereka. proyek profil. Guru seharusnya mengambil posisi belakang sebagai tokoh utama dalam proses belajar mengajar, hanya memberikan sedikit bimbingan selain menjelaskan dan mendemonstrasikan konsep. Sebaliknya, guru harus bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran yang membiarkan siswa mempelajari berbagai topik dengan kecepatan mereka sendiri, berdasarkan keadaan dan kekuatan mereka sendiri.

Dalam pelaksanaan salat Dhuha di sekolah peserta didik masih diawasi sebelum PBM berlangsung di sekolah dan mereka disuruh untuk salat Dhuha. Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Iya kadang kami diawasi karena ditakutkan kami nanti kami ada pergerakan yang lain"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Ada diawasi, dihimbau dengan mic, sebelum diabsen, sebelum tadarus, mereka salat Dhuha bersama bukan berjamaah, tetapi mereka sudah mengerti saja sebelum mereka melaksanakan salat Dhuha mereka diberikan santapan rohani tentang pentingnya salat Dhuha. Karena tujuan diawasi itu agar mereka terbiasa melaksanakan salat Dhuha"

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Diawasi, kadang kalau kami percayakan saja kepada peserta didik, takutnya mereka tidak melaksanakan shalat Dhuha, karena tingkah laku mereka beragam."

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, peserta didik masih diawasi oleh pembina (guru) untuk melaksanakan salat Dhuha. Karena tujuan diawasi itu agar mereka terbiasa melaksanakan salat Dhuha.

Disekolah peserta didik masih ada juga yang belum paham tentang salat Dhuha. Dikarenakan oleh berbagai faktor seperti tidak pernah melihat orang salat Dhuha, tidak pernah mengerjakan salat Dhuha dan lain sebagainya. Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Kadang saya juga dibimbing untuk salat Dhuha karena bacaan salat saya ada yang kurang jelas, kemudian diberi buku, dan saya tidak tau batas waktu salat Dhuha"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Ada juga dibimbing karena ada juga yang tidak tau, kemudian mereka itu diberi buku panduan kemudian mereka disuruh menghafal tapi pada dasarnya mereka itu sudah paham"

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Kami juga membimbing peserta didik yang masih belum tau tentang shalat Dhuha, dikarenakan mungkin mereka sebelum mengetahui atau tidak menyimak pada saat itu tentang penjelasan shalat Dhuha."

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, masih ada peserta didik yang belum paham tentang salat Dhuha. Cara mengatasinya mereka dibeikan buku kemudian mereka disuruh untuk menghafal. Akan tetapi pada dasarnya mereka sudah paham.

Peserta didik melaksanakan salat Dhuha disekolah secara mandiri atau dilakukan sendiri-sendiri. Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Kadang kami melaksanakan salat Dhuha secara mandiri, tanpa disuruh-suruh kadang disuruh juga"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Biasanya mereka melaksanakan salat Dhuha secara mandiri"

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Mereka itu melaksanakan shalat Dhuha itu secara mandiri dan kadang-kadang disuruh juga"

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, peserta didik sudah terbiasa melaksanakan salat Dhuha secara mandiri walaupun kadang-kadang disuruh juga.

Biasanya peserta melaksanakan salat Dhuha di sekolah secara rutin. Tetapi diluar sekolah atau hari libur mereka juga salat Dhuha karena mereka diberikan buku jujur untuk diisi dan ditanda tangani oleh orang tua. Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Kami tetap melaksanakan salat Dhuha pada waktu libur karena sudah menjadi kebiasaan. Dan kami juga diberikan buku jujur kemudian ditandatangani oleh orang tua"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Namun itu bisa dipantau dengan diberikan buku jujur kepada siswa kemudian ditanda tangani oleh orang tua kemudian diberikan kepada guru"

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Kami tetap bisa memantau siswa dengan cara memberikan buku jujur kemudian di tanda tangani oleh orang tua, kemudian diberikan kepada guru."

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, peserta didik disaat

libur masih melaksanakan salat Dhuha karena sudah terbiasa melakukannya. Selain itu mereka juga diberikan buku jujur kemudian ditanda tangani oleh orang tua dan buku tersebut diberikan kepada pembina (guru)

Biasanya salat di sekolah nilainya tetap diambil setiap hari sebelum PBM berlangsung. Dan dilapangan memang itu yang dilaksanakan salat Dhuha penilaiannya diambil setiap Hari. Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Setiap kami melaksanakan salat Dhuha pasti nilainya diambil dan dimasukkan kedalam rapor sekali setahun"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Nilainya diambil setiap hari kemudian dikalkulasikan di rapor sekali setahun ada pointnya disana iatu sesuai dengan harapan, dan sangat berkembang"

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Setiap peserta didik dalam melaksanakan salat Dhuha, itu akan dinilai setiap hari dan penilaiannya dikalkulasikan dalam rapor sekali setahun."

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, salat Dhuha penilaiannya diambil setiap hari. Kemudian penilaiannya di kalkulasikan kedalam rapor sekali setahun.

Eksploratif

Semangat keterbukaan terhadap penemuan dan penyelidikan diri yang terbimbing dan terbimbing dikaitkan dengan eksplorasi. Tidak ada kerangka intrakurikuler yang terkait dengan proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila yang relevan dengan banyak program institusi untuk mengelola sudut pandang siswa. Akibatnya, ada banyak ruang untuk menyelidiki luasnya konten siswa, distribusi waktu, dan adaptasi terhadap tujuan pembelajaran dalam proyek profil ini. Namun guru masih dapat secara rutin dan sistematis membuat profil aktivitas proyek untuk membantu implementasi dalam hal perencanaan dan pelaksanaan.

Selain guru, peserta didik disana juga pernah mengajak temannya untuk salat Dhuha sebagai bentuk pengembangan diri peserta didik di sekolah. Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Saya pernah mengajak teman saya untuk salat Dhuha ketika itu saya melihat teman saya tidak melaksanakan salat Dhuha"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Itu memang pembelajaran teman sejawat, dihimbau kemudian mereka itu saling mengajak, itu yang dinamakan fastabiqul khairat."

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Mereka itu memang saling mengingatkan dalam shalat Dhuha, karena itu dapat terjalannya silaturahmi."

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, peserta didik tersebut memang saling mengingatkan.

Selain teman sejawat peserta didik juga bisa mengajak keluarganya untuk melaksanakan salat Dhuha. Namun sebagian peserta didik yang melakukan hal tersebut. Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Pernah ketika saya berada dirumah atau sedang liburan sekolah"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Sebahagian mereka ada yang melakukan ada yang tidak melakukan"

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Pada umumnya mereka melakukan ada juga yang tidak melakukan"

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, sebahagian peserta didik mengajak orang tuanya untuk salat Dhuha di waktu libur sekolah.

Selain mengajak, ada peserta didik yang hanya memberi tahu temannya ketika mau salat tetapi tidak mengajak. Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Kadang saya hanya cuma memberi tahu teman saya ketika mau masuk waktu Dhuha tetapi saya tidak mengajaknya"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa:

"Ada kemarin ibuk masuk mengajar jam 9-10. Kemudian ibuk bertanya, kalian udah salat Dhuha? Sebagian sudah sebagian belum. Karena jam 10 salat Dhuha masih ada waktunya pas pula habis jam ibuk, jadi mereka langsung ke surau untuk melaksanakan salat Dhuha sebelum makan"

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Sebahagian dari mereka cuma memberi tau tanpa mengajak shalat Dhuha."

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, ada juga peserta didik cuma memberi tahu salat Dhuha tanpa mengajak temannya.

Setelah guru menjelaskan tentang salat Dhuha, peserta didik bisa menjelaskan kembali tentang salat Dhuha, baik kepada temannya maupun kepada keluarga walau itu tidak sempurna. Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Saya pernah menjelaskan kembali tentang salat Dhuha kepada teman saya tetapi itu tidak terlalu rinci dan tidak terlalu jelas"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Satu-satu anak yang melakukan hal seperti itu, bagi anak yang sudah paham walaupun tidak terlalu jelas"

Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Tidak semua peserta yang dapat melakukannya, sedangkan yang paham saja tidak dapat menjelaskan secara sempurna"

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, beberapa anak yang sudah paham yang dapat menjelaskan kembali walau tidak sempurna atau tidak jelas.

Ketika salat Dhuha masuk biasanya guru selalu mengingatkan kepada peserta didik. Akan tetapi ada peserta ada juga inisiatif sendiri untuk memberitahu dan menyuruh temannya untuk salat Dhuha ketika guru lupa mengingatkan. Dalam hal ini diungkapkan diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa: "Saya pernah memberitahu teman saya ketika masuk waktu salat Dhuha dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan orang lain"

Dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa: "Ada mereka melakukan dengan kesadaran sendiri seperti melakukan berwudhu dirumah kemudian sampai disekolah mereka langsung salat Dhuha, ada pula yang dihimbau". Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa: "Sebahagian dari mereka melakukan dengan kesadaran sendiri"

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, peserta didik memberi tahu temannya secara mandiri atau inisiatif sendiri dengan penuh kesadaran.

Integrasi Projek Profil Penguatan Pelajar Pancasila Pengertian Integrasi

Salah satu definisi integrasi dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah melebur atau menyatukan menjadi satu kesatuan. Sistem yang terintegrasi adalah sistem yang tidak terfragmentasi atau terpecah-pecah. Anggota-anggota yang menciptakan suatu kesatuan dengan ikatan yang erat, bersahabat, dan bersahabat dalam kesatuan itu terpenuhi syarat-syaratnya atau dianggap terintegrasi penuh. Menggabungkan, menyatukan, atau menggabungkan dua objek atau lebih adalah definisi umum dari integrasi. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan Poerwadarminta yang berpendapat bahwa integrasi adalah proses penggabungan menjadi satu kesatuan.

Pengertian Projek Profil Penguatan Pelajar Pancasila

Kurikulum mandiri adalah kurikulum yang menekankan pada pengajaran moral. Tujuan pendidikan karakter adalah pengembangan keterampilan psikomotorik, kognitif, dan afektif. Hal ini sejalan dengan tujuan penerapan kurikulum mandiri, yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang mewujudkan prinsip-prinsip Pancasila dalam segala aktivitasnya. Dengan menyatukan Pancasila sebagai dasar negara dan pembangunan karakter bangsa, maka negara dan pemerintah akan terpacu untuk melatih generasi penerus agar mampu beradaptasi dengan keadaan baru. Menurut Leonard dalam Tunas Pancasila 2022, tujuan tersebut diwujudkan lebih lanjut dengan dimasukkannya profil siswa Pancasila ke sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang merupakan bagian dari Rencana Strategis Kementerian Tahun 2020–2024, pelajar Pancasila mewakili seluruh pelajar di Indonesia: berkompeten, berkarakter baik, dan berperilaku sesuai dengan norma. Nilai-nilai Pancasila. Mereka juga pembelajar seumur hidup. Untuk mencapai potensi maksimalnya, siswa Indonesia akan memiliki kemampuan untuk memahami keberadaan fana mereka sepanjang hidup mereka.

Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang menguraikan Rencana Strategis Kementerian Tahun 2020–2024, tentang Pelajar Pancasila disebutkan sebagai berikut: "mereka adalah pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila mempunyai keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia. Juga mempunyai keberagaman global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreatifitas".

Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berikut ini terdapat 4 prinsip profil pelajar pancasila diantaranya sebagai berikut

1) Holistik.

Selalu melihatnya secara keseluruhan, bukan sebagai bagian individual, itulah maksud dari gagasan holistik ini. Selain aspek fisik, mental, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual yang lebih jelas. Dalam rangka membangun proyek peningkatan profil pelajar Pancasila, konsep ini mengajak kita untuk mencermati berbagai hal dan mengenali keterkaitan berbagai aspek agar kita dapat menangkap dan mengendalikan secara utuh suatu permasalahan.

2) Kontekstual

Menurut prinsip kontekstual ini, tujuan utama proses pembelajaran yang baru dimulai adalah agar siswa dan guru menelaah lingkungan dan realitas sehari-hari sebagai sumber pengetahuan. Oleh

karena itu, tujuan dari proyek ini adalah untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai aspek di luar lingkup satu lembaga pendidikan.

3) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip pembelajaran aktif berkaitan dengan model pembelajaran, yang mendorong siswa menjadi subjek belajar aktif yang secara aktif menentukan proses belajarnya sendiri, termasuk kemampuan memilih dan memilih profil topik proyek yang sesuai. Di sisi lain, pendidik yang baik dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai aspek disiplin ilmunya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.

4) Eksploratif

Semangat eksplorasi adalah keinginan untuk mencari cara-cara baru dan lebih baik dalam mengembangkan diri dan gagasannya, baik cara tersebut berdasarkan struktur maupun chaos. Proyek profil pembelajaran Pancasila bukan merupakan bagian dari struktur intrakurikuler yang berkaitan dengan salah satu hasil pembelajaran formal yang wajib dicapai siswa. Karena cakupan proyek ini melampaui batasan materi yang dipelajari siswa, batasan waktu, dan persyaratan tujuan pembelajaran. Namun dalam perencanaan dan pelaksanaannya diharapkan disiplin ilmu tetap dapat mengelola profil proyek secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pelaksanaannya.

Shalat Dhuha

1. Pengertian Sholat Dhuha

Sunnah sholat dhuha adalah muakadah. Abu Hurairah r.a. bersabda, "Rasulullah SAW memerintahkan aku berpuasa empat kali sebulan, dua rakaat dhuha, dan sholat witr sebelum tidur. Aku tidak akan berpuasa sampai aku mati." Sholat sunnah dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan pada hari dhuha, sesuai dengan namanya. Artinya, waktu dalam sehari yang jatuh antara jam 7 pagi hingga jam 11 siang.

2. Keutamaan Sholat Dhuha

Sebagaimana kita ketahui, sholat dhuha merupakan amalan yang sangat dipuji oleh Rasulullah SAW. Dia ingin kita berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan tugas ini sehingga kita dapat mencapai tujuan utamanya, baik tujuan itu dalam waktu dekat atau jauh di masa depan. Misalnya panjang umur, mendapat suami yang baik, mendapat tempat tidur, mendapat makanan saat salat umrah, dan lain sebagainya.

3. Tata Cara Pelaksanaan Sholat Dhuha

Waktu sholat dhuha dimulai dari awal hari (kira-kira pukul 7) dan berakhir pada akhir hari (yang bertepatan dengan waktu sholat dzuhur). atau lebih spesifiknya, ibadah haji dilaksanakan sekitar matahari terbenam, sekitar jam 9 pagi.12 Jumlah rukun shalat dalam satu hari adalah: a. Ahli fiqh dari Mesir, Sayid Sabiq, menyimpulkan bahwa batas dua rakaat sholat dhuha dan maksimalnya adalah 8 rakaat.

4. Manfaat Sholat Dhuha

Karena akan lebih baik jika diwariskan kepada anak-anak kita sejak kecil, maka sholat dhuha dapat menguatkan ummat Islam. Siswa yang bersekolah di bawah bimbingannya hingga SMA di sekolah ini wajib melaksanakan sholat dhuha berjamaah, menurut ketua yayasan Qardhan Hasanah H. Qazali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang integrasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada salat dhuha di SMAN 1 Tiltang Kamang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada holistik ada satu yang kurang dari segi sosial, salat dhuha tidak dilakukan secara berjamaah. Memang salat Dhuha ini memang salat sunnah dan bisa dilakukan secara sendiri. Akan tetapi di lingkungan sekolah tentu banyak siswa dan guru. Alangkah baiknya dilakukan secara berjamaah.
2. Pada kontekstual pengalaman peserta didik tentang lebih banyak di sekolah sebelumnya daripada dirumah. Ini terjadi karena ada beberapa orang tua peserta didik ada juga yang tidak melaksanakan salat Dhuha.
3. Pada berpusat pada peserta didik tidak semua siswa yang mengisi buku jujur dengan jujur, karena tidak semua peserta didik melaksanakan salat Dhuha dirumah. Peserta didik mengisi buku jujur karena takut diambil nilai dan meminta tanda tangan kepada orang tua. Kadang orang tua ini dengan senang hati saja. Hal ini perlu koordinasi lagi antara pihak guru dan orang tua peserta didik. Selain itu peserta didik yang perlu bimbingan tentang salat Dhuha, hanya diberikan buku dan tidak dijelaskan lagi yang semestinya harus dijelaskan lagi.
4. Pada eksploratif Guru harus lebih jelas lagi dalam menjelaskan tentang salat Dhuha. Jangan sekedar menyuruh peserta didik untuk salat Dhuha dan memberi buku saja, itu harus dijelaskan lagi. Agar peserta didik untuk menjelaskan lagi kepada temannya, orang tua, saudara, dan lain-lain itu akan menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi orang banyak.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna, 2021.
- Asiati, Seni, and Uswatun Hasanah. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 61-72.
- Basri, Hasan. "Integrasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Pelajaran Sains Bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 1 (2021): 164-179.
- Budiono, Arifin Nur. "Analisis Persepsi Komite Pembelajaran Dan Praktik Baik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka" 05, no. 02 (2023): 5340-5352.
- Direktorat sekolah dasar. "Profil Pelajar Pancasila Mandiri." *Ditpsd.Kemendikbud* (2021). <http://ditpsd.kemendikbud.go.id/artikel/detail/profil-pelajar-pancasila-mandiri#:~:text=Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar,royong%2C mandiri%2C bernalar kritis%2C>
- Guanabara, Editora, Koogan Ltda, Editora Guanabara, and Koogan Ltda. *Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*. Edited by Evi Martha and Agus Suwandono. Jakarta, 2018.
- Halidjah, Siti, and Agung Hartoyo. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" 6, no. 5 (2022): 7840-7849.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404-411.
- Oktaya, Iswa, Ellis Mardiana Panggabean, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. "Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka" 01, no. 1 (2022): 10-14.
- Pratama, A. R. (2023). Implementasi Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120-130.
- Pratama, A. R., Iswandi, I., Saputra, A., Hasan, R. H., & Arifmiboy, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 16-28.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari. "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021).
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076-7086.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (2022): 137.
- Saverus. "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2019): 1-19.
- Setyaningsih, Suci, and Wiryanto Wiryanto. "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022): 3041-3052.
- Siti Nor Hayati. "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)." *Spiritualita* 1, no. 1 (2017): 43-54.
- Standar, Badan. "Pengenalannya Dan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" (2022): 1-30.